

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus tunggal. Penelitian kualitatif sendiri ialah bentuk penelitian untuk dapat memahami fenomena sosial melalui sudut pandang partisipan. Yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Lingkungan adalah sumber dari data penelitian kualitatif, fenomena yang terjadi di lingkungan sosial adalah kajian utama dari penelitian kualitatif ini.¹ Data untuk mengetahui makna dari setiap kegiatan dapat diselidiki menggunakan metode kualitatif.

Sukmadinata mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang dilakukan setiap individu.² Danin berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah percaya adanya kebenaran adalah hal yang dinamis serta dapat ditemukan dengan menelaah interaksi orang-orang dengan keadaan sosial mereka.³ Penelitian kualitatif menelaah

¹ Warul Walidin and Saifullah Idris, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory" (2015).

² Friedrich Napoleon Lapian, Patar Rumapea, and Martha Ogotan, "Efektivitas Pemberian Izin Trayek Angkutan Umum (Study Di Dinas Perhubungan Kota Manado)," *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK* 2, no. 30 (2015).

³ Miftakhuddin Miftakhuddin, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Tinjauan Dari Perspektif Filsafat Ilmu" (2021).

bagaimana perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan juga fleksibel.

Studi kasus tunggal merupakan *single case study*, suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus guna memberi gambaran terkait suatu hal. Peneliti akan mencoba mencari isu baru untuk menarik perhatian, setelah itu dikaji. Suatu kasus untuk jaminan sarana atau instrumen dalam menyusun penggambaran kasus. Peneliti akan menemukan kasus yang diakibatkan oleh isu yang diangkat, kasus ini kemudian digambarkan atau dipaparkan dengan sangat jelas. Sehingga pembaca hasil penelitian mampu mengetahui bahwa kasus yang diangkat merupakan instrumen penting dalam suatu kasus.⁴ Melalui pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data secara terperinci dan komprehensif dari berbagai sumber informasi yang kaya dalam periode waktu yang telah ditentukan.

Stake menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan keunikan serta karakteristik khas dari objek yang diteliti. Karena kasus itu sendiri merupakan pemicu utama penelitian, maka fokus utama kajian terletak pada pemahaman mendalam mengenai kasus tersebut. Objek penelitian ini dapat ditemukan di hampir semua bidang dan mencakup berbagai aspek seperti sifat alamiah, fungsi, aktivitas, kondisi lingkungan, hingga faktor lain yang memengaruhi kasus tersebut.

⁴ Poltak, Hendrik, and Robert Rianto Widjaja. "Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif." *Local Engineering* 2.1 (2024): 31-34.

Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan memahami kebenaran kasus secara utuh dan komprehensif.⁵

Penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif tentang perencanaan, penerapan dan evaluasi program pembelajaran individual pada anak *Down syndrome* dengan desain studi kasus tunggal dan satu anak *Down syndrome* sebagai kasus utama di PAUD Inklusi Nur Ramadhan, kecamatan Gambut, kabupaten Banjar ptovinsi Kalimantan Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di PAUD Inklusi Nur Ramadhan berlokasi di Jl. A. Yani KM 14,500 Komplek Sejahtera Mandiri Asri Blok. B No. 021 RT.21 B RW.07 Kecamatan. Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Peneliti tertarik meneliti di PAUD Inklusi Nur Ramadhan ini karena selain terakreditasi B, PAUD ini juga sangat tepat sasaran dengan penelitian, yaitu menerapkan program pembelajaran individual yang menarik dan unik.

1. Sejarah singkat Berdirinya PAUD Terpadu Inklusi Nur Ramadhan

PAUD Inklusi Nur Ramadhan telah berdiri sejak tahun 2009. PAUD ini sekarang terakreditasi B. Dulu PAUD Nur Ramadhan berada di blok C lalu pada tahun 2017 PAUD Nur Ramadhan pindah tempat ke blok B hingga sekarang. Yang berawal dengan jumlah

⁵ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer 3, no. 01 (2023): 1–9

satu orang anak dan dua orang pendidik, hingga sekarang sudah cukup banyak anak masuk ke PAUD ini.



Gambar 3.1 Bangunan Sekolah PAUD Inklusi Nur Ramadhan.(CDFSP.3.1)

Sumber: Observasi Penelitian Lapangan 2026

Lembaga sekolah ini bernama PAUD Inklusi Nur Ramadhan dan di lembaga ini terdiri dari, KB A, KB B, TK A, TK B dan TPA. PAUD Inklusi Nur Ramadhan juga membuka kesempatan pendidikan inklusif bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus.

2. Data Lembaga PAUD Terpadu Inklusi Nur Ramadhan

Nama Lembaga	: NUR RAMADHAN
Jenis Layanan	: Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK) dan tempat Penitipan Anak (TPA)
Alamat	: JL. A Yani Km.14.500 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Tahun Berdiri	: 2 Oktober 2009
Akreditasi	: B
Nomor SK/Izin	: 421.9/252/PAUD/2017
Operational	
Akta Notaris	: 312 tanggal 18 Agustus 2011
NPWP	: 03.094.454.0.732.000
Tempat Belajar	: Ruang Kelas Milik Sendiri
Jumlah Pendidik	: 15 Orang Terlampir

3. Visi dan Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Inklusi Nur Ramadhan

PAUD Inklusi Nur Ramadhan memiliki visi, misi dan tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun visi, misi, dan tujuan yang dimiliki PAUD Terpadu Nur Ramadhan adalah sebagai berikut:

b. Visi

Visi dari PAUD Inklusi Nur Ramadhan adalah "Mewujudkan kemandirian anak berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa"

c. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap pembelajaran.
- 2) Memberikan kegiatan pembelajaran yang membebaskan proses berkembangnya potensi anak.
- 3) Melakukan pembimbingan dan pengasuhan yang terbaik agar terbentuk budi pekerti yang luhur.

- 4) Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya di masa depan, termasuk siap memasuki pendidikan dasar.
- 5) Melaksanakan kerja sama dengan pihak lain seperti orang tua, lembaga pengasuhan lain dan instansi terkait.

d. Tujuan

- 1) Membantu anak untuk terus menguasai keterampilan hidup. Pembelajaran bagi anak usia dini bukan berorientasi pada sisi akademis saja melainkan menitik beratkan kepada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial-emosi serta seluruh kecerdasan (kecerdasan jamak). Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus mampu mengakomodasi seluruh dimensi perkembangan anak melalui lingkungan belajar yang menyenangkan serta mampu menstimulasi minat mereka.
- 2) Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

4. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di PAUD Inklusi Nur

Ramadhan

Berikut adalah data pendidik dan tenaga kependidikan PAUD

Inklusi Nur Ramadhan:

Tabel 3.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Ismiyati Rukyaningsih, S.Pd., M.Pd	Kepala Yayasan
2	Bagus Wijaya Prasetyo	Kepala Sekolah
3	Supriyono, S.Pd.,M. M.Pd	Pengawas PAUD
4	Tasya Ayunisa Dewi, S.Ked	Pengelola TPA
5	Rizka Mahmudah Hayati, S.E, S.Pd	Tenaga Administrasi
6	Jamilah	Guru Pengasuh
7	Iatanto	Penjaga Sekolah
8	Ita Malasari	Guru Pengasuh
9	Nurul Latifah, S.Ag	Guru Pengasuh
10	Muhammad Soleh	Guru Pendamping
11	Yanuary Yulistian Putra, S.Kom	Guru Sentra
12	Nor Liliyana, S.Farm	Guru Kelas
13	Irmawati	Guru Kelas
14	Erliyanti	Guru Pendamping
15	Rubiah, S.Sos	Guru Kelas

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2025)

5. Jumlah kelas dan peserta didik PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Berikut ini adalah data kelas peserta didik PAUD Inklusi Nur Ramadhan:

Tabel 3.2 Data Jumlah Kelas dan Peserta Didik

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik
1	Kelompok Bermain A (2-3 Tahun)	8 Peserta Didik
2	Kelompok Bermain B (3-4 Tahun)	7 Peserta Didik
3	TK A (4-5 Tahun)	23 Peserta Didik
4	TK B (5-6 Tahun)	26 Peserta Didik

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2025)

6. Peserta Didik TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan

Berikut adalah data peserta didik TK A PAUD Inklusi Nur Ramadhan:

Tabel 3.3 Data Peserta Didik TK A

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Syamil	Laki-laki	5 Tahun 10 Bulan
2	Aulia	Laki-laki	5 Tahun 6 Bulan
3	Maliki	Laki-laki	4 Tahun 10 Bulan
4	Hafi	Laki-laki	5 Tahun 3 Bulan
5	Jihan	Laki-laki	5 Tahun 5 Bulan
6	Salma	Perempuan	5 Tahun 2 Bulan
7	Ammar	Laki-laki	4 Tahun 10 Bulan
8	Musthofa	Laki-laki	5 Tahun 9 Bulan
9	Nabil	Laki-laki	5 Tahun 6 Bulan
10	Yumna	Perempuan	5 Tahun 7 Bulan
11	Jasmine	Perempuan	4 Tahun 11 Bulan
12	Aisyah	Perempuan	5 Tahun 5 Bulan
13	Said	Laki-laki	5 Tahun 7 Bulan
14	Zea	Perempuan	5 Tahun 3 Bulan
15	Fiqiya	Perempuan	5 Tahun 5 Bulan
16	Daffa	Laki-laki	6 Tahun
17	Syafiqa	Perempuan	5 Tahun 10 Bulan
18	Zivana	Perempuan	5 Tahun 8 Bulan
19	Hasan	Laki-laki	5 Tahun 4 Bulan
20	Husien	Laki-laki	5 Tahun 4 Bulan
21	Ghifari	Laki-laki	5 Tahun
22	Keenan	Laki-laki	5 Tahun 2 Bulan
23	Zaini	Laki-laki	5 Tahun 9 Bulan

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2025)

7. Sarana dan prasarana PAUD Terpadu Inklusi Nur Ramadhan

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan bersama koordinator sekolah, peneliti menemukan bahwa PAUD Inklusi Nur Ramadhan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas tersebut dinilai cukup menunjang kelancaran proses pembelajaran. Adapun data mengenai sarana dan prasarana di PAUD Inklusi Nur Ramadhan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Keadaan Ruangan PAUD Inklusi Nur Ramadhan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kepala Sekolah/Kantor	1	Baik

2	Ruang Guru/Kantor	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	WC Umum	1	Baik
7	WC Anak Laki-laki	2	Baik
8	WC Anak Perempuan	2	Baik
9	Ruang Dapur	1	Baik
10	Ruang Makan	1	Baik
11	Ruang Tidur Putri	1	Baik
12	Ruang Tidur Putra	1	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Ruang Bermain	1	Baik

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2025)

Tabel 3.5 Sarana Ruangan Belajar atau Kelas

No	Jenis Sarana	Keadaan	Jumlah
1	Meja Kantor	Baik	2
2	Kursi Guru	Baik	2
3	Lemari Buku	Baik	1
4	Papan Tulis	Baik	6
5	Lemari Kantor	Baik	2
6	Lemari Pakaian	Baik	1
7	Rak Mainan	Baik	1
8	Meja Murid KB A	Baik	25
9	Meja Murid KB B	Baik	25
10	Meja Murid TK A	Baik	25
11	Meja Murid TK B	Baik	30
12	Jam Dinding	Baik	9
13	Tempat Cuci Tangan	Baik	4

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2025)

Tabel 3.6 Fasilitas Pendukung

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keadaan
1	Listrik	1	Baik
2	Timbangan	1	Baik
3	Pengukur Badan	1	Baik
4	Televisi	1	Baik
5	DVD	1	Baik
6	Meja Televisi	1	Baik
7	Tip	1	Baik
8	Printer	1	Baik
9	Meja Galon	1	Baik

10	Galon	7	Baik
11	<i>Bantex</i> Kecil	5	Baik
12	<i>Bantex</i> Besar	3	Baik
13	Bola Dunia	1	Baik
14	Kipas Angin	10	Baik
15	Sphygmomanometer	4	Baik
16	Stethoscope	5	Baik
17	Kotak P3K	1	Baik
18	Mesin cuci	1	Baik
19	Mesin air	1	Baik
20	Tempat sampah	10	Baik
21	Karpet	3	Baik
22	Papan Absen	1	Baik
23	Papan Harian	1	Baik
24	Rak sepatu	2	Baik
25	Berbagai Macam Poster Edukasi	19	Baik

Sumber: Data Administrasi PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut (2025)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang-orang yang dijadikan sumber informasi yang dapat memberikan sebuah data yang sesuai dengan permasalahan yang ingin kita teliti. Subjek penelitian menjadi peran penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena melalui informasi yang diberikan oleh informan maka kita dapat mengetahui cukup data untuk penelitian kita.

Maka dari itu subjek dari penelitian ini adalah satu orang guru dan juga satu peserta didik dengan kriteria usia 5 tahun di kelas TK A, masa belajar selama 3 tahun sejak kelompok bermain (KB), perkembangan tubuh normal dengan jari-jari agak pendek, mata sipit, perilaku belum terkontrol dan bahasanya masih terbatas, belajar secara antar muka, secara langsung dan alasan pemilihan anak ini karena seringkali anak

dengan *Down syndrome* mengalami tantangan dalam proses pembelajaran dan bagaimana anak dapat beradaptasi selama proses pembelajaran di sekolah. Penetapan anak *Down syndrome* sebagai subjek penelitian didasarkan pada Surat Rujukan FKTP yang mencantumkan diagnosis *Down's syndrome, unspecified* dengan kode Q90.9 serta telah dikonfirmasi oleh orang tua.

Objek penelitian adalah pusat perhatian dari sebuah penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian yang akan diteliti peneliti kali ini mengenai penerapan program pembelajaran individual untuk anak *Down syndrome* di PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini berbentuk narasi atau kata-kata, data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan data hasil penelitian. Data yang berkaitan dengan yang dirumuskan, yaitu perencanaan program pembelajaran individual, pelaksanaan program pembelajaran individual, dan evaluasi Pembelajaran Individual di PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut

b. Data Pendukung

Data pendukung adalah data lengkap yang mendukung data pokok mengenai gambaran tentang hal-hal yang terkait dengan rumusan masalah yaitu, anak *Down syndrome* yang mengikuti program pembelajaran individual, lokasi penelitian, data anak, keadaan tenaga pendidik, jumlah peserta didik, keadaan bangunan, serta sarana dan prasarana di PAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut.

2. Sumber Data

Guna memperoleh data yang akurat, peneliti langsung turun ke lapangan untuk menggali sendiri objek penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Kepala sekolah, memberikan data dan informasi terkait Sejarah, visi, misi, sarana dan prasarana, kompetensi tenaga pendidik, Kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dan lain-lain.
- b. Pendidik TK A yang berjumlah 1 orang, memberikan data dan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- c. Anak *Down syndrome* yang mengikuti pembelajaran individual berjumlah 1 anak, yang mengikuti PPI, memberikan data dan informasi terkait keterlibatan dalam pembelajaran, kondisi emosi anak dalam proses pembelajaran serta manfaat yang di rasakan anak setelah pembelajaran.
- d. Orang tua memberikan data dan informasi terkait dampak pembelajaran yang ditunjukkan dalam perilaku anak, keterlibatan orang tua untuk menyelaraskan Pendidikan di sekolah dan di rumah.

- e. Dokumentasi, yaitu semua yang berkaitan dengan data dan dokumen yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian dari sumber yang tertulis atau laporan tertentu tentang lokasi penelitian dan data-data lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti agar mendapat informasi dan memperoleh data yang diperlukan untuk tercapainya tujuan penelitian. Metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Diperlukan observasi untuk memperoleh data berupa dokumen, baik itu perilaku pedagogik atau sarana dan prasarana. Setiap observasi yang dilakukan maka peneliti akan memperoleh hasil yang akan dikaitkan dengan dua hal yang penting, berupa informasi (cara meneliti, sesuai atau tidak alat yang digunakan dan apa saja konteks yang terjadi). Semua hal yang ditemukan terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu, apabila ada informasi yang keluar dari kontek maka informasi tersebut juga akan hilang maknanya.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti, yang mana peneliti dapat mencatat serta menghimpun data yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang dilakukan. Melalui observasi ini peneliti mencari data tentang penerapan program

pembelajaran individual pada anak *Down syndrome* di PAUD Inklusi Nur Ramadhan. Detail tentang teknik pengumpulan observasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Observasi

Observasi	Fokus Yang Diamati
Mengamati kelas dan keadaan sebuah lembaga PAUD	1. Tempat dan lokasi lembaga PAUD 2. Program pembelajaran yang dijalankan
Mengamati Fasilitas, sarana dan Prasarana untuk kegiatan pembelajaran	1. Keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran 2. Fasilitas yang tersedia di PAUD untuk program pembelajaran.
Mengamati interaksi anak selama kegiatan pembelajaran	1. Interaksi anak berkebutuhan khusus dengan anak yang lain

2. Wawancara

Melalui proses wawancara maka akan diperoleh keterangan tentang tujuan dari penelitian yang dilakukan dengan metode tanya jawab secara langsung atau secara tatap muka antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancara atau informan dari penelitian yang akan dilakukan, menggunakan pedoman wawancara atau bahkan tanpa pedoman wawancara, pewawancara harus terlibat langsung selama kegiatan sosial yang dilakukan informan.

Strategi ini membantu peneliti mendapatkan informasi mengenai penerapan program pembelajaran individual pada anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan *Down syndrome*. Untuk mendapat

hasil yang terbaik, peneliti mendokumentasikan hasil yang didapat melalui *smartphone* untuk hasil yang lebih akurat.

Untuk data wawancara orang tua anak Y diambil setelah sidang berlangsung sehingga menjadi data tambahan dan pelengkap hasil dari penelitian.

Lebih detail tentang teknik pengumpulan data wawancara, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.8 Pedoman Wawancara

Sumber Wawancara	Fokus Wawancara
Kepala yayasan	1. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Inklusi Nur Ramadhan? 2. Menurut pendapat ibu, bagaimana pendapat umum pendidik mengenai PAUD berbasis Inklusi? 3. Apakah sekolah PAUD ini sejak awal sudah menjadi sekolah Inklusi? 4. Bagaimana proses sosialisasi dengan masyarakat tentang sekolah berbasis inklusi? 5. Bagaimana sosialisasi tentang sekolah untuk masyarakat luas, bentuk informasi umum sekolah? 6. Bagaimana ibu mendeteksi bahwa anak itu anak berkebutuhan khusus? 7. Apakah ada pedoman khusus untuk mendeteksi ABK? 8. Apakah sekolah ada guru pendamping khusus (GPK) untuk anak berkebutuhan khusus? 9. Kurikulum yang digunakan saat ini? 10. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi PPI? 11. Menurut pengamatan ibu, bagaimana kompetensi pendidik dalam hal: mendeteksi anak <i>Down syndrome</i> dan kerjasama dengan orang tua dalam intervensi anak <i>Down syndrome</i>? 12. Bagaimana rencana peningkatan kapasitas pendidik, dan dilakukan melalui apa saja? 13. Menurut pengamatan ibu, bagaimana pengalaman guru bekerja bersama anak ABK? 14. Interaksi guru dengan ABK? 15. Bagaimana daya tahan guru selama menangani ABK? 16. Apa saja jenis sarpras yang digunakan? Apakah anak <i>Down syndrome</i> juga menggunakan sarpras yang sama? 17. Metode apa saja yang dipakai saat PPI berlangsung?

	18. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada PPI? 19. Apakah penilaian untuk anak <i>Down syndrome</i> sama dengan anak normal lainnya? 20. Apakah ada CP khusus untuk anak <i>Down syndrome</i>? 21. Apakah ada kerjasama dengan lembaga khususnya untuk mendeteksi anak berkebutuhan khusus?
Guru Kelas	1. Kurikulum apa yang digunakan di PAUD sekarang? 2. Apa pendapat anda mengenai program pembelajaran individual? 3. Metode apa saja yang dipakai saat pembelajaran PPI berlangsung, dan apakah ada metode khusus untuk anak <i>Down syndrome</i>? 4. Apakah ada CP khusus pada PPI untuk anak <i>Down syndrome</i>? 5. Berapa jumlah media yang dipakai saat PPI berlangsung? 6. Apakah anak <i>Down syndrome</i> dan anak pada umumnya memakai media yang sama? 7. Apa saja indikator yang dinilai pada perkembangan anak ketika PPI berlangsung? 8. Apa indikator penilaian untuk akan berkebutuhan khusus seperti anak <i>Down syndrome</i>? 9. Apakah tujuan penilaian disesuaikan dengan tahapan, indikator perkembangan dan melihat usia anak <i>Down syndrome</i>? 10. Bagaimana pelaksanaan PPI di kelas? 11. Apa faktor pendukung dan penghambat saat pelaksanaan PPI? 12. Apakah anak <i>Down syndrome</i> yang menolak mengikuti kegiatan pembelajaran? 13. Apakah anak <i>Down syndrome</i> yang menolak menggunakan sarpras? 14. Bagaimana bentuk pelaporan pada orang tua dilaksanakan? Apakah setiap hari, minggu, atau bulan? Dan siapa yang yang melaporkan? 15. Bagaimana bentuk laporan hasil penilaian kepada orang tua untuk anak <i>Down syndrome</i>? 16. Apa yang pendidik lakukan jika terdapat perkembangan anak <i>Down syndrome</i> yang kurang signifikan?
	1. Bapak/ibu mulai memasukkan anak kesekolah sejak usia berapa?

Orang tua	2. Apakah bapak/ibu pernah mendengar atau mengetahui tentang program pembelajaran individual?
	3. Ibu mengetahui pembelajaran disekolah seperti apa?
	4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang PPI sebagai pendekatan pembelajaran bagi ABK?
	5. Apakah ada alasan tersendiri dari bapak/ibu, sehingga memasukkan anak ke sekolah ini?
	6. Bagaimana perkembangan anak bapak/ibu dari awal masuk sekolah sampai sekarang?
	7. Apakah ada perkembangan yang signifikan yang terlihat?
	8. Bagaimana bapak/ibu terlibat dalam proses perencanaan dan penerapan PPI anak bapak/ibu?
	9. Apakah biasanya pihak sekolah mengadakan rapat untuk pembuatan rancangan pembelajaran individual bersama orang tua? Bagaimana proses?
	10. Bagaimana bapak/ibu menyeimbangkan pembelajaran di sekolah dan di rumah?

Tabel 3.9 Matriks Data

Sumber Data	Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kepala Yayasan	Perencanaan Kurikulum Pendidikan inklusi	SDM	Pengetahuan
			Kompetensi
			Pelatihan
		Sarpras	Pengadaan
			SOP penggunaan
			Perawatan
			Keamanan dan kenyamanan
			Spesifikasi
			Ketersediaan sarpras umum
			Ketersediaan sarpras khusus
			Sarpras intervensi khusus
		Media	Penggunaan
			Capaian pembelajaran (CP)
			Perawatan
			Keamanan dan kenyamanan
		Kegiatan belajar	Metode
		Media	Penggunaan

	Pelaksanaan		Pengadaan
			Capaian Pembelajaran (CP)
			Perawatan
			Keamanan dan kenyamanan
		Perencanaan penilaian	Tujuan penilaian
			Metode dan teknik penilaian
			Menginterpretasikan
		Pelaksanaan penilaian	pelaporan

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data menggunakan catatan data yang telah ada berupa daftar guru, kepala yayasan, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah bentuk dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar dan juga bisa digunakan untuk penggalian memperoleh informasi yang sedang dicari dokumentasi juga memberikan gambaran mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Inklusi Nur Ramadhan.

Lebih detail tentang pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.10 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi	Fokus
Dokumen	1. Identitas lembaga 2. Visi, misi dan tujuan 3. Jumlah guru, tenaga kependidikan 4. Jumlah anak reguler dan jumlah anak berkebutuhan khusus 5. Modul 6. Rencana pembelajaran mingguan 7. Laporan hasil penilaian penerapan program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus

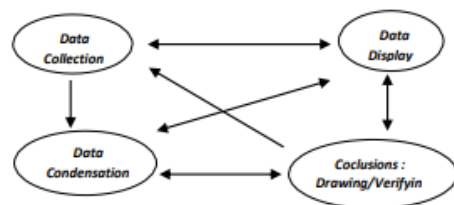
Foto	1. Identitas sekolah 2. Halaman sekolah 3. Ruang kelas 4. Proses pembelajaran kelas 5. Penerapan program pembelajaran individual 6. Alat permainan di kelas
------	--

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Adanya kesalahan yang dilakukan dalam mengambil analisis data dapat berakibat fatal pada kesimpulan yang akan dihasilkan dan dapat memberi dampak buruk dalam penggunaan serta penerapan hasil penelitian yang akan dilakukan, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan data kondensasi yang mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Yang mana dengan kondensasi ini membuat data lebih kuat. Proses kondensasi data dapat digambarkan seperti dibawah ini:⁶

⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 12.



Gambar 3.2 Proses Kondensasi Data

Kesimpulannya, kondensasi data dalam penelitian kualitatif mampu mengakomodasi temuan secara menyeluruh tanpa menghilangkan esensi dari data di lapangan.

1. *Data collection*

Pertama peneliti mengumpulkan informasi tentang program pembelajaran individual di PAUD Inklusi Nur Ramadhan. Dan peneliti memastikan di PAUD Inklusi Nur Ramadhan merupakan sekolah berbasis inklusi yang menerapkan program pembelajaran individual dengan metode diferensiasi. Kemudian melakukan verifikasi informasi yang telah didapat dengan melakukan observasi lapangan.⁷

2. *Data Condensation*

a. *Selecting* (pemilihan)

Menurut Miles & Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan

⁷ *Ibid.*

dan dianalisis. Peneliti menentukan aspek mana yang lebih penting, hubungan mana yang bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁸

b. *Focusing*

Miles & Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam program pembelajaran individual diPAUD Inklusi Nur Ramadhan Gambut. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan program pembelajaran individual di PAUD Inklusi Nur Ramadhan sudah dirasakan hasilnya dan jumlah data sudah

⁸ *Ibid.*

cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.⁹

d. *Simplifying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Data Display

Data Display peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif, gambar, tabel, bagan, transkrip wawancara, deskripsi observasi, dan dokumentasi kegiatan penelitian terkait fokus penelitian.

4. Verifikasi atau kesimpulan

Verifikasi peneliti menyatakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh baik dari wawancara, dokumentasi maupun observasi. Dengan menggunakan kesimpulan penelitian dapat mengetahui data yang diperoleh valid atau tidak.¹⁰

G. Keabsahan data

Guna meningkatkan kedalaman teoretis, metodologis, dan interpretatif, penelitian kualitatif sering menggunakan triangulasi. Strategi ini melibatkan

⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 12.

¹⁰ *Ibid.*

proses silang data dengan mengintegrasikan berbagai metode, sumber, dan waktu untuk memastikan objektivitas hasil penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memiliki artian menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi data bisa membuat suatu data dapat dipercaya jika diperoleh dengan pengecekan data yang diperoleh selama riset berlangsung. Melalui teknik ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber terpercaya.¹¹

2. Triangulasi Teknik

Melalui triangulasi teknik, peneliti membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, hasil wawancara mendalam dapat diperkuat oleh data observasi dan dokumentasi. Integrasi berbagai teknik pengumpulan data ini akan menghasilkan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif.

3. Triangulasi waktu

Makna dari triangulasi waktu ialah seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan

¹¹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): Hal 148–149

data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian data dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hal uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.